

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi digital telah mengubah pola komunikasi informasi masyarakat secara signifikan. Media sosial merupakan portal berita daring dan berbagai platform digital kini menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat, yang telah menggeser dominasi media konvensional seperti surat kabar serta radio analog. Pemerintah daerah sebagai penyelenggara pelayanan publik juga diharapkan untuk beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan, edukasi dan kebijakan kepada masyarakat Kabupaten Gresik. Suara Gresik sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) yang dinaungi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik adalah salah satu contoh nyata upaya pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Berdiri sejak tahun 2020, Suara Gresik tidak hanya hadir sebagai radio yang mengudara di frekuensi 100.4 FM, tetapi juga turut aktif mengembangkan kanal digital seperti Instagram dan Youtube untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Langkah ini memberikan respon yang strategis terhadap pergeseran perilaku masyarakat yang saat ini lebih banyak mengakses informasi melalui perangkat digital dan media sosial.

Keberadaan Suara Gresik sebagai media pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam mendukung program-program pembangunan, edukasi publik, dan pelestarian budaya lokal. Berbagai program unggulan yang telah hadir untuk

dinikmati masyarakat Kabupaten Gresik seperti “Berkisah”, “KEDAI (Kajian dan Edukasi Agama Islam)”, “SEBAR (Sehat Bareng IDI Gresik)”, “Usaha Kita”, “BIRU (Bincang Seru)” dan “Macapat Gresik” . Ini sudah menunjukkan komitmen Suara Gresik untuk menjadi sumber informasi yang religius, cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Gresik. Melalui siaran radio dan konten digital, Suara Gresik berupaya memperkuat identitas budaya lokal sekaligus mendukung Gresik sebagai kota cerdas (*smart city*). Transformasi Suara Gresik menjadi media multiplatform dapat membawa konsekuensi pada kebutuhan sumber daya manusia yang mampu mengelola komunikasi digital secara profesional. Dan di sinilah peran mahasiswa magang menjadi sangat relevan.

Program magang ini dibentuk untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan teori-teori yang sudah didapatkan di bangku kuliah, dan langsung digunakan ke praktik nyata di lingkungan pemerintah daerah. Mahasiswa magang di *Content Creator* mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aspek kehumasa, mulai dari perencanaan strategi komunikasi, pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial hingga tahap akhir yaitu evaluasi performas konten. Proses magang ini tidak hanya dituntut untuk melatih kemampuan teknis seperti *copywriting*, desain grafis dan editing saja, tetapi juga dapat menumbuhkan *soft skill* seperti komunikasi interpersonal, pemecahan masalah, dan kerja tim yang hebat. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek komunikasi publik, mahasiswa dapat merasakan langsung dinamika bekerja di lingkungan instansi pemerintahan,

sekaligus dapat mengasah kemampuan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Dalam konteks ini, mahasiswa magang tidak hanya belajar mengenai teknis pembuatan konten, akan tetapi juga memahami pentingnya membangun narasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Kabupaten Gresik yang heterogen dan religius. Proses perencanaan dan produksi konten dilakukan secara kolaboratif, dengan banyak mempertimbangkan segmentasi audiens, relevansi isu serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dengan contoh, sebelum membuat konten, terlebih dahulu melakukan riset audiens dan analisis tren untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Manajemen Konten Digital di Suara Gresik melibatkan serangkaian tahapan strategis, dimulai dari perencanaan, pembuatan, distribusi hingga evaluasi. Dalam proses perencanaan, telah disusun kalender konten, menentukan tema dan topik yang akan diangkat, serta memilih format yang sesuai dengan karakteristik di setiap platformnya. Pembuatan konten dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti kamera, *software editing* (Canva dan Photoshop serta CapCut), dan aplikasi manajemen media sosial. Distribusi konten ini dilakukan melalui berbagai kanal ada radio, Youtube, Instagram dan media sosial lainnya. Evaluasi konten dilakukan secara berkala dengan cara menganalisis data insight, jumlah like, komentar, serta partisipasi publik sehingga dapat melakukan optimasi strategis komunikasi ke depannya.

Selama masa magang, mahasiswa diberikan tanggung jawab untuk membantu mengelola akun media sosial Suara Gresik, Pemkab Gresik, Diskominfo Gresik khususnya di Instagram. Tugas - tugas yang diberikan meliputi pembuatan caption Instagram, membalas komentar dan pesan masuk, mengatur jadwal publikasi, serta merancang konsep visual untuk meningkatkan engagement. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan resmi pemerintahan daerah, seperti peliputan acara, rapat koordinasi dan berbagai agenda publik lainnya. Pengalaman ini memberikan wawasan yang luas mengenai pentingnya peran humas dalam membangun citra positif instansi pemerintah daerah di mata masyarakat.

Magang ini juga memberikan berbagai manfaat yang besar bagi mahasiswa, baik dari segi pengembangan keterampilan teknik maupun *soft skill*. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan pembuatan konten yang menarik, mengelola akun media sosial secara profesional, serta membangun jejaring dengan praktisi komunikasi di lingkungan pemerintah. Selain itu, pengalaman bekerja di dunia nyata dapat membantu mahasiswa dalam menentukan arah karir di masa depan, sekaligus meningkatkan personal branding melalui portofolio yang dihasilkan selama magang. Namun demikian, pelaksanaan magang ini juga menghadapi tantangan seperti persaingan dalam penyampaian informasi di era digital yang sangat ketat, dengan banyaknya sumber informasi alternatif yang tersedia bagi masyarakat. Selain itu, isu hoaks dan misinformasi menjadi ancaman serius yang harus dihadapi oleh humas pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang adaptif, inovatif, dan berbasis data agar pesan-pesan pemerintah yang disampaikan dapat dipercaya secara efektif oleh masyarakat.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Praktek Magang

1.2.1 Tujuan Praktek Magang

- a. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan di dalam kelas dalam praktek kerja secara langsung.
- b. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dapat pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kehumasan.
- c. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial terutama Instagram
- d. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dapat menunjukkan kontribusi nyata dari magang ini.
- e. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dapat memberikan gambaran tentang bekerja di lingkungan yang heterogen

1.2.2 Kegunaan Praktek Magang

1.2.2.1 Manfaat untuk UPN “Veteran” Jawa Timur

- a. Sebagai sarana terciptanya hubungan kerja sama yang baik dan menguntungkan diantara kedua belah pihak.
- b. Sebagai pertimbangan dalam proses penyelesaian standar Pendidikan di program studi Ilmu Komunikasi.
- c. Sebagai sarana memperoleh informasi, sumber refrensi, serta sebagai daya tarik dan menjadi kebanggaan bagi universitas.

1.2.2.2 Manfaat untuk Mahasiswa

1. Melalui magang, Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan dunia kerja, seperti:
 - a. Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan di dunia industri komunikasi
 - b. Mengembangkan keterampilan teknis seperti *copywriting*, desain grafis dan analisis data media sosial
2. Melalui magang, Mahasiswa dapat membangun dengan professional di bidangnya guna untuk dapat membuka peluang kerja di masa depan
3. Melalui magang, Mahasiswa dapat mengembangkan *personal branding* dengan cara menunjukkan kemampuan dan keahlian kepada calon pemberi kerja

4. Magang memberikan mahasiswa kesempatan untuk merasakan pengalaman bekerja di dunia nyata, yang dapat membantu dalam menentukan karir di masa depan